

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang pasal 28 ayat 2 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Suyadi, 2010:9). Sedangkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010:9).

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan ketrampilan. Selama tahun-tahun pertama otak bayi berkembang sangat pesat dimana menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antarsel. Sambungan antar sel akan semakin kuat apabila diberikan stimulasi (Rangsangan) dan semakin sering digunakan. Namun sebaliknya akan melemah bahkan musnah apabila tidak pernah diberikan stimulasi dan tidak pernah digunakan dalam proses kognitif. Hasil penelitian menyebutkan apabila anak jarang disentuh, jarang diberikan rangsangan baik visual, verbal maupun taktil dan kinestetik maka

perkembangan otaknya 20% sampai 30% lebih kecil dari ukuran normal anak seusianya.

Perkembangan intelektual anak usia empat tahun telah mencapai perkembangan otak sebesar 40% dan pada usia delapan tahun mencapai 50% serta pada usia sekitar delapan belas tahun perkembangannya mencapai 100% (Diana, 2010: 5).

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (direktorat PAUD, 2005). Karena rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan spiritual (mudiana, 2010:2).

Menurut piaget, perkembangan kognitif pada usia prasekolah berada pada periode *preoperasional*, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Perode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk

mempresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, bahasa gerak, dan benda).

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti : membaca, menulis, dan menghitung). Pada masa SD daya pikirnya sudah berkembang kearah berfikir kongkret dan rasional. Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan.

“Tugas perkembangan masa sekolah dasar adalah mencapai pribadi, tidak tergantung pada orang lain, mulai mengerjakan sendiri pekerjaan-pekerjaan yang mudah”,(Fudyartanta, 2012).

Berdasarkan pengamatan yang ditinjau dari usia kesiapan belajar pada TK Aisyiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas bahwa terdapat sebagian siswa yang usianya masih kurang untuk memasuki jenjang selanjutnya. Siswa yang usianya masih belum cukup, mereka akan lambat dalam menerimalma informasi dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran akan sering merasa kebingungan. Bahkan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosion.

Melihat keadaan yang ada di sekolah TK peneliti merasa bertanggung jawab terhadap hubungan tingkat kematangan usia anak 5-6 tahun dengan kesiapan belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah usia anak mempengaruhi kesiapan belajar pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?
“

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh usia terhadap kesiapan belajar anak didik di TK Aisyiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas semester genap tahun ajaran 2015/2016”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi TK

Agar dapat mengembangkan metode pembelajaran dan fasilitas pendukungnya yang dapat menunjang kesiapan belajar anak.

2. Bagi Guru TK

Agar dapat meningkatkan kinerja sebagai pendidik anak Tk Khususnya dalam penguasaan materi agar dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak sehingga dapat menunjang kesiapan anak untuk belajar.

3. Bagi orangtua siswa

Orangtua subjek pendukung (anak), sehingga orang tua menyadari bahwa usia dengan kesiapan belajar anak mempunyai hubungan yang akan berdampak baik untuk perkembangan belajar anak sesuai dengan usianya.

